

SKRIPSI

**PERAN KEBUDAYAAN TERHADAP INKLUSI
KEUANGAN: LITERASI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : MUHAMMAD FAUZI

NIM : 115210365

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT



FR.FE-4.7-RO

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Muhammad Fauzi
NPM (Nomor Pokok Mahasiswa) : 115210365
Program Studi : S1 Manajemen



Dengan ini saya menyatakan, apabila dalam pembuatan skripsi ternyata saya:

1. Melakukan plagiat/menyontek;
2. Mengutip tanpa menyebut sumbernya;
3. Menggunakan data fiktif atau memanipulasi data;
4. Melakukan riset perusahaan fiktif (hal ini Jurusan Akuntansi/Manajemen dapat konfirmasi langsung ke perusahaan terkait sesuai dengan surat risetnya).

Saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan skripsi dan diskors maksimal 2 (dua) semester. Kemudian apabila hal di atas terbukti setelah lulus ujian skripsi/komprehensif saya bersedia dinyatakan batal skripsi dan kelulusannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 02 December 2024



Materai
Rp 10.000,-

Fauzi

Catatan:

1. Asli dikembalikan ke jurusan Akuntansi/Manajemen dan difotocopy untuk mahasiswa yang bersangkutan.
2. Harap disertakan pada skripsi sebelum maupun setelah lulus ujian dan revisi.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD FAUZI
NIM : 115210365
PROGRAM / JURUSAN : S1 / MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PERAN KEBUDAYAAN TERHADAP
INKLUSI KEUANGAN : LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI

Jakarta, 5 Desember 2024

Pembimbing,



(NURYASMAN S.E., M.M., Dr.)

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

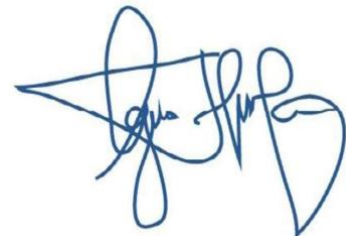
NAMA : Muhammad Fauzi
NIM : 115210365
PROGRAM/JURUSAN : S1 / MANAJEMEN
KONSENTRASI : Keuangan
JUDUL SKRIPSI : PERAN KEBUDAYAAN TERHADAP
INKLUSI KEUANGAN: LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI.

Telah diuji pada Ujian Skripsi dan Komprehensif tanggal, dan dinyatakan lulus, dengan tim penguji yang terdiri atas:

1. Ketua Penguji : Prof.Dr. IGNATIUS RONI SETYAWAN S.E.,
M.Si.
2. Anggota Penguji 1 : Dr. NURYASMAN MN S.E., M.M.,
3. Anggota Penguji 2 : Dr. SARWO EDY HANDOYO S.E., M.M.

Jakarta, 7 Januari 2025

Pembimbing,



(Dr. NURYASMAN MN S.E., M.M.,)

HALAMAN MOTTO

*“Who controls the past controls the future:
who controls the present controls the past”*

- *George orwell*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:
Ketiga orang tua saya, yang saya cintai dan sayangi,
sahabat seperjuangan saya yang saya banggakan,
dan para pengajar yang terhormat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, serta penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini yang selesai tepat pada waktunya yang berjudul “Peran Kebudayaan Terharap Inklusi Keuangan: Literasi Keuangan sebagai variabel mediasi” Tugas akhir skripsi ini dibuat dengan tujuan dalam hal untuk memenuhi syarat - syarat guna mencapai gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan S1 Manajemen di Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Penyelesaian skripsi ini tentu saja tidak lepas dari kontribusi seluruh pihak yang telah memberikan bantuan seperti bimbingan, dukungan doa dan emosional, motivasi, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, Ucapan terima kasih ini akan penulis berikan kepada:

1. Bapak Dr. Nuryasman N.M, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran, waktu tenaga serta kesabaran dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Frangky Selamat, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara
4. Segenap Dosen, Asisten Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tarumanagara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tarumanagara
5. Ketiga orang tua penulis yang tercinta, Martoyo, Dedeh dan Titin, yang tanpa henti memberikan doa, dukungan, kasih sayang sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
6. Anlyn, teman baik penulis, terimakasih atas motivasi, dukungan dan bantuan tulus tanpa henti yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
7. Sahabat penulis sejak semasa kuliah, Natasya, Itzhak, Jonathan, Matthew, Andre dan Pramudya yang senantiasa membantu, mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Jajaran IMMANTA 36 yang senantiasa telah memberikan warna pada masa perkuliahan sehingga tertulisnya skripsi ini.

9. Rekan kerja WOM Finance, Mba Gaby, Mba Ivana, Mas Aska, Mba Rizka, Mba, Mba Dira, dan Mba Raisa yang telah memberikan semangat dan pengertian kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
10. Seluruh pihak yang turut ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, setiap kritik dan saran dari seluruh pihak akan sangat berharga bagi penulis untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca khususnya dalam bidang kewirausahaan.

Jakarta, 06 Desember 2024

Penulis,

ABSTRACT
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
JAKARTA

- (A) MUHAMMAD FAUZI (115210365)
- (B) *EXPLORING THE ROLE OF CULTURE IN FINANCIAL INCLUSION:
THE MEDIATING EFFECT OF FINANCIAL LITERACY*
- (C) xvi + 81 Pages, 13 Table, 4 Figures, 9 Attachments
- (D) *FINANCIAL MANAGEMENT*
- (E) *Financial inclusion plays a crucial role in sustainable economic development; however, financial exclusion remains a significant challenge, especially among the poor and those in remote areas. Therefore, research on financial inclusion is becoming increasingly important for academics and policymakers. Previous studies have explored the impact of Hofstede's cultural dimensions on financial inclusion, but significant differences in results exist. This study re-examines the relationship between culture, financial literacy, and financial inclusion, with financial literacy as a mediating variable, using the latest financial data from 35 OECD member countries and their partners in 2022. The 2SLS method shows that individualism positively influences both financial inclusion and financial literacy, while uncertainty avoidance negatively affects financial literacy and financial inclusion, though it is not significant for financial inclusion. Financial literacy is found to mediate the relationship between financial inclusion and individualism. These findings provide valuable insights for policymakers in promoting sustainable financial inclusion, particularly for OECD countries and their partners.*
- Keywords: Financial Inclusion, Culture, Hofstede's Cultural Dimensions, Individualism, Uncertainty Avoidance, Financial Literacy, OECD Members.*
- (F) *References: 101 (1976 – 2024)*
- (G) Dr. NURYASMAN MN S.E., M.M.,

ABSTRAK
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

(A) MUHAMMAD FAUZI (115210365)

(B) PERAN KEBUDAYAAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN:
LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(C) xvi + 81 Halaman, 13 Tabel, 4 Gambar, 9 Lampiran

(D) MANAJEMEN KEUANGAN

(E) Inklusi keuangan berperan penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, namun eksklusif keuangan tetap menjadi tantangan, terutama di kalangan masyarakat miskin dan daerah terpencil. Oleh karena itu, penelitian mengenai inklusi keuangan menjadi semakin penting bagi akademisi dan pembuat kebijakan. Studi sebelumnya telah mengeksplorasi pengaruh dimensi kebudayaan Hofstede terhadap inklusi keuangan, namun terdapat perbedaan hasil yang signifikan. Penelitian ini menganalisis kembali hubungan antara kebudayaan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan, dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi, menggunakan data keuangan terbaru dari 35 negara anggota OECD dan mitranya pada tahun 2022. Metode 2SLS menunjukkan bahwa *individualisme* berpengaruh positif terhadap inklusi dan literasi keuangan, sementara *uncertainty avoidance* berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan, meskipun tidak signifikan untuk inklusi keuangan. Literasi keuangan hanya memediasi hubungan antara inklusi keuangan dan individualisme. Hasil ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dalam mendukung inklusi keuangan berkelanjutan terutama bagi negara OECD dan mitranya.

Kata kunci : Inklusi Keuangan, Kebudayaan, Dimensi Budaya Hofstede, Individualism, Uncertainty avoidance, Literasi keuangan, anggota OECD.

(F) DAFTAR PUSTAKA: 101 (1976 – 2024)

(G) Dr. NURYASMAN MN S.E., M.M.,

DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. PERMASALAHAN	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah	6
3. Batasan Masalah.....	7
4. Rumusan Masalah	8
B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	8
1. Tujuan.....	8
2. Manfaat.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. GAMBARAN UMUM TEORI	10
B. DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL	11
1. Dimensi Budaya	11
2. Inklusi Keuangan.....	13

3. Literasi Keuangan	14
C. KAITAN ANTARA VARIABEL	15
1. Kaitan Dimensi Budaya pada Inklusi keuangan	15
2. Kaitan Dimensi Budaya pada Literasi Keuangan	17
3. Kaitan Literasi Keuangan pada Inklusi keuangan.....	19
4. Kaitan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi antara Dimensi Budaya pada Inklusi Keuangan.....	20
D. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN	20
E. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. DESAIN PENELITIAN	26
B. POPULASI DAN TEKNIK PEMILIHAN SAMPEL.....	27
1. Populasi	27
2. Teknik Pemilihan Sampel	27
C. OPERASIONALISASI VARIABEL DAN INSTRUMEN	27
1. Dimensi Budaya	27
2. Inklusi Keuangan.....	29
3. Literasi Keuangan	32
D. UJI ASUMSI DATA	32
1. Uji multikolinearitas.....	33
2. Uji heteroskedastisitas.....	33
E. ESTIMASI MODEL REGRESI.....	34
F. ANALISI DATA.....	35
1. Uji Hipotesis.....	35
2. Uji Hipotesis Mediasi (Uji Sobel).....	36
3. Uji Koefisien Determinasi (r-square).....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN	38
B. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	39
1. Indeks Inklusi Keuangan.....	39

2. Instrumen Variabel Literasi Keuangan	40
3. Statistik Deskriptif.....	41
C. HASIL UJI ASUMSI DATA	41
1. Uji multikolinearitas.....	41
2. Uji heteroskedastisitas.....	43
D. HASIL ANALISIS DATA.....	43
1. Uji Hipotesis.....	43
2. Uji Hipotesis Mediasi (Uji Sobel)	47
3. Uji Koefisien Determinasi (r-square)	49
E. PEMBAHASAN	50
1. Pengaruh Dimensi Budaya Terhadap Inklusi Keuangan.....	50
2. Pengaruh Dimensi Budaya Terhadap Literasi Keuangan	51
3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan	53
4. Pengaruh Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi antara Dimensi Budaya pada Inklusi Keuangan.....	54
BAB V PENUTUP	56
A. KESIMPULAN	56
B. KETERBATASAN DAN SARAN	56
1. Keterbatasan.....	56
2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	73
HASIL TURNITIN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Studi Literatur	20
Tabel 3.1 Daftar dan sumber indikator inklusi keuangan	30
Tabel 4.1 Daftar Negara yang Termasuk dalam Sampel	38
Tabel 4.2 Hasil perhitungan indeks inklusi keuangan pada sampel (IIK)	40
Tabel 4.3 Hasil perhitungan instrumen variabel literasi keuangan (LK)	40
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Seluruh Variabel	41
Tabel 4.5 Hasil uji korelasi variabel independen	42
Tabel 4.6 Hasil uji VIF variabel independen	42
Tabel 4.7 Hasil uji <i>Breusch-Pagan</i>	43
Tabel 4.8 Hasil regresi 2SLS untuk variabel dependen IIK	44
Tabel 4.9 Hasil regresi 2SLS untuk variabel dependen LK	46
Tabel 4.10 Hasil uji sobel	48
Tabel 4.11 Hasil uji koefisien determinasi (<i>r-square</i>)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Tingkat kepemilikan akun rekening di berbagai belahan dunia</i>	2
Gambar 1.2 Tingkat Index literasi keuangan di berbagai belahan dunia.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	23
Gambar 2.2 Model Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Perhitungan Indeks Inklusi Keuangan.....	73
Lampiran 2 Perhitungan Instrumen Variabel LK	74
Lampiran 3 Tabel Perhitungan Regresi	75
Lampiran 4 Kode Komputasi & Tabel perhitungan Statistik Deskriptif	76
Lampiran 5 Kode Komputasi & Uji Multikolinearitas	76
Lampiran 6 Kode Komputasi & Uji Breusch pagan.....	77
Lampiran 7 Kode Komputasi & Hasil Regresi 2SLS Variabel dependen Indeks Inklusi Keuangan	77
Lampiran 8 Kode Komputasi & Hasil regresi 2SLS Variabel dependen Literasi Keuangan	78
Lampiran 9 Kode Komputasi & Hasil Uji Sobel	79

BAB I

PENDAHULUAN

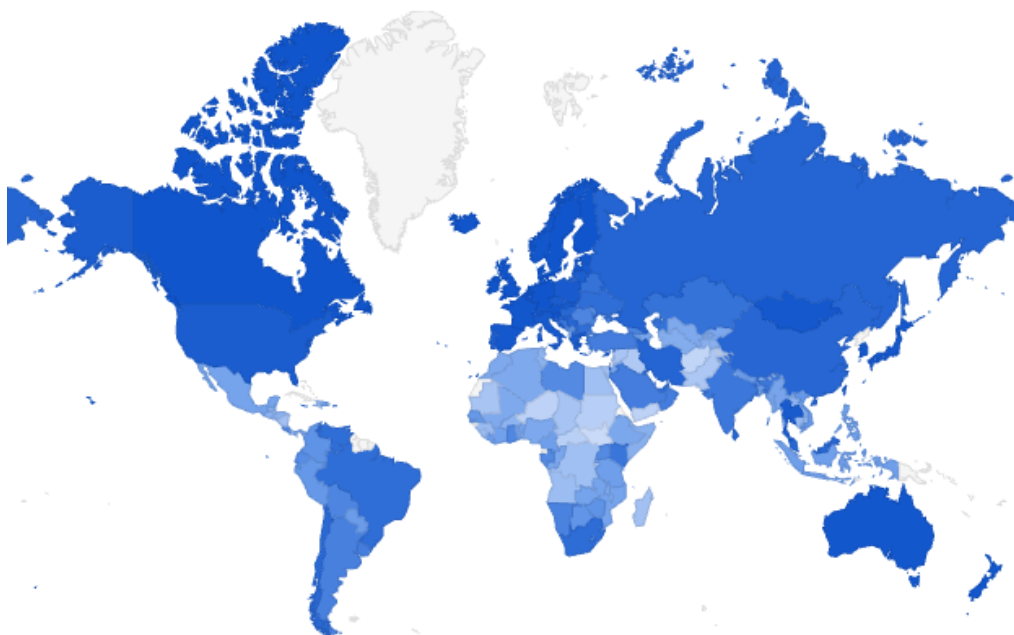
A. PERMASALAHAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan inklusi keuangan oleh para pemimpin dunia dan organisasi internasional di seluruh dunia (seperti Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF), Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan Kemitraan Global G20 untuk Inklusi Keuangan). Upaya ini dilakukan karena inklusi keuangan memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan (Petrivskyi & Medvid, 2022).

Mengutip peraturan yang diterbitkan oleh OJK No. 76/POJK.07/2016 (2016), inklusi keuangan adalah ketersediaan akses akan berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menawarkan layanan keuangan yang terjangkau dan mudah diakses, seperti layanan tabungan, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran, inklusi keuangan membantu individu dan bisnis mendapat akses ke lembaga keuangan formal, sehingga memberi manfaat bagi masyarakat dalam berbagai hal (Chen & Yuan, 2021).

Bank Dunia menjadikan inklusi keuangan sebagai alat untuk membebaskan masyarakat kurang mampu dari kemiskinan, dan juga sebagai pendorong kemakmuran ekonomi suatu negara (World Bank, 2022). Hal tersebut diperkuat oleh (Febriaty et al., 2022) yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan sebagai salah satu instrumen dalam ekonomi untuk upaya mengentaskan kemiskinan, serta untuk upaya mengatasi ketimpangan atau kesenjangan yang secara signifikan meningkat di seluruh dunia.



Gambar 1.1 Kepemilikan akun rekening di berbagai belahan dunia.

* Area yang lebih gelap merepresentasikan kepemilikan akun rekening yang lebih tinggi.

Sumber: Global Findex 2022

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan inklusi keuangan, Namun eksklusi keuangan terus menjadi masalah, terutama di antara kelompok masyarakat yang kurang mampu. Lebih dari separuh populasi dunia tidak memiliki rekening bank (Singer et al., 2017). Meskipun tingkat perkembangan sistem keuangan di dunia secara umum sudah tinggi, masih terdapat 1,7 miliar orang di seluruh dunia yang tidak memiliki akses terhadap layanan lembaga keuangan formal atau penyedia uang seluler (Demirguc-Kunt et al., 2018).

Di banyak negara berkembang, terutama di Afrika sub-Sahara, eksklusi keuangan masih tinggi di kalangan masyarakat miskin dan pedesaan, yang mencakup lebih dari 70% populasi kemiskinan global (Jimoh & David, 2024). Di Pakistan, kesenjangan gender membuat terbatasnya akses dan penggunaan layanan keuangan bagi perempuan sehingga membatasi kemampuan mereka dalam membuat pilihan-pilihan terkait kesejahteraan ekonomi mereka (Razzaq et al., 2024). Demikian pula di Afrika Selatan, masyarakat berpenghasilan rendah di daerah pedesaan menghadapi hambatan dalam mengakses produk keuangan dasar, hal tersebut diperburuk dengan kebijakan inklusi keuangan yang tidak memadai dan terpencilnya daerah tersebut dari lembaga keuangan (Chitimira & Magau, 2021).

Kawasan Asia-Pasifik mencerminkan lanskap inklusi keuangan yang sangat beragam, negara-negara kawasan Asia-Pasifik berada pada berbagai tahapan perkembangan dalam adopsi teknologi dan akses terhadap layanan keuangan. Beberapa negara telah menjadi pemimpin dalam inovasi fintech, mendorong solusi keuangan digital yang canggih, sementara yang lain masih menghadapi tantangan mendasar dalam menyediakan akses layanan keuangan dasar bagi penduduknya (Jahan et al., 2019). Menurut (Ayyagari & Beck, 2015), hanya 27% orang dewasa di negara berkembang Asia yang memiliki rekening di lembaga keuangan formal, dan kesenjangan yang signifikan terdapat pada hal akses kredit dan mekanisme tabungan.

Salah satu dampak yang paling signifikan dari rendahnya inklusi keuangan adalah meningkatnya kerentanan individu yang tidak memiliki rekening bank. Penelitian menunjukkan bahwa mereka yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal sering kali menggunakan mekanisme informal untuk mengelola keuangan mereka, seperti meminjam dari teman atau menggunakan pemberi pinjaman berbiaya tinggi (Kamran & Uusitalo, 2016). Ketergantungan pada sumber-sumber informal ini dapat membuat mereka terpapar pada risiko yang lebih tinggi, termasuk eksploitasi dan ketidakstabilan keuangan. Misalnya, individu dapat menghadapi suku bunga yang terlalu tinggi atau persyaratan pinjaman yang tidak adil, yang mengarah pada siklus utang yang sulit untuk dilepaskan (Kamran & Uusitalo, 2016). Selain itu, kurangnya akses ke rekening tabungan atau kredit membatasi kemampuan individu untuk berinvestasi di bidang pendidikan, kesehatan, atau peluang usaha, sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi mereka (Nizam et al., 2020).

Ketidakmerataan akses dan penggunaan layanan keuangan merupakan isu yang memerlukan perhatian serius. Untuk itu, upaya peningkatan inklusi keuangan menjadi sangat penting. Namun, penelitian yang mengupas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap inklusi keuangan dan dampaknya masih didominasi oleh faktor formal, terutama dalam konteks ekonomi. (Ratnawati, 2020; Sharif et al., 2023; Erlando et al., 2020), infrastruktur (Ngo A. L., 2019; Nguyen & Ha, 2021), dan kebijakan atau politik (Komala & Widodo, 2022; Loukoianova et al., 2018).

Komponen yang kurang mendapat perhatian tetapi berpotensi penting adalah budaya. Budaya adalah kumpulan hal kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan segala kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Budaya dianggap sebagai faktor informal karena beroperasi di luar struktur dan peraturan formal. Tidak seperti faktor formal seperti hukum, kebijakan, dan aturan organisasi, budaya tidak secara eksplisit dikodifikasikan; sebaliknya, budaya berkembang secara organik melalui pengalaman bersama dan interaksi sosial di antara individu-individu dalam sebuah kelompok (Solomon & Steyn, 2017). Demikian pula, budaya dapat mempengaruhi aturan informal dalam perilaku manusia dan dapat memiliki efek jangka panjang (Lu et al., 2021).

Menurut (Markus & Kitayama, 1991) klasifikasi dimensi budaya Hofstede, menjelaskan perbedaan nilai dan perilaku antar negara dengan sangat baik, sehingga menjadi cara yang efektif untuk memahami keragaman budaya.

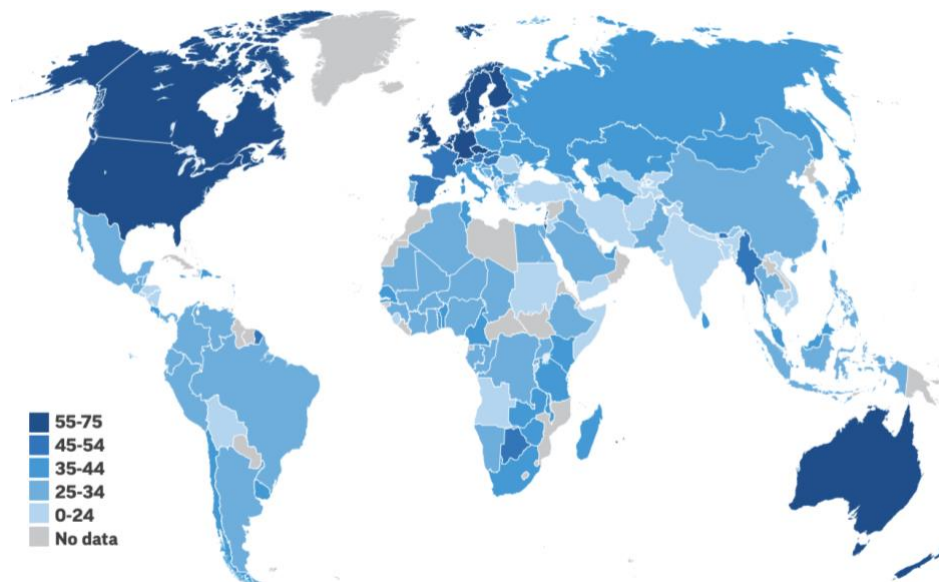
Teori dimensi budaya Hofstede mengacu pada perbedaan lintas budaya dalam budaya organisasi dan nasional yang didefinisikan sebagai “pemrograman kolektif pikiran yang membedakan anggota satu kelompok atau kategori dari yang lain” (Hofstede, 2011). Awalnya, Hofstede hanya mengusulkan empat dimensi; Power Distance, Individualism vs Collectivism, Masculinity vs. Femininity, dan Uncertainty Avoidance. Dimensi ini kemudian dirumuskan ulang serta dilengkapi oleh Michael Minkov (Hofstede & Minkov, 2010). Oleh karena itu, model akhir terdiri dari enam dimensi dengan tambahan Long-Term Orientation vs Short-term Orientation, dan Indulgence vs Restraint (Hofstede, 2011). Selanjutnya (Minkov & Kaasa, 2022) mengupayakan untuk mengusulkan penyempurnaan metodologis dan konseptual dari karya yang diprakarsai oleh Geert Hofstede.

Penelitian lintas negara terhadap 143 negara dan para imigran Amerika Serikat mendapatkan hasil bahwa individualism berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan (Lu et al., 2021). Hal yang sama dikemukakan juga oleh (Liaqat et al., 2022) pada 81 negara Belt and Road

yang menemukan bahwa individualism dan masculinity berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, sedangkan power distance dan uncertainty avoidance berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan. Demikian pula penelitian (Raji et al., 2024) menyampaikan hal yang sama pada penelitian 40 antar negara berdasarkan tingkat pendapatan. Tetapi penelitian di Cina menemukan bahwa individualism dan power distance berperan negatif terhadap inklusi keuangan digital, sementara indulgence berpengaruh positif (Sun et al., 2023). Perbedaan hasil pada penelitian tersebut patut menjadi pertanyaan; manakah pernyataan yang benar dan apakah benar dimensi budaya berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Sebagai upaya untuk memperdalam analisis, penelitian ini akan mengeksplorasi literasi keuangan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan. Pentingnya hal ini terlihat dari fakta bahwa inklusi keuangan terbagi menjadi dua bagian; “Acces” dan “Use”, bagian “Acces” berhubungan dengan sisi penawaran yang membahas tentang ketersediaan cabang bank, Financial Depth, biaya layanan keuangan dan sistem hukum, sedangkan bagian “Use” berkaitan dengan sisi permintaan yang membahas penggunaan layanan keuangan oleh nasabah (Khan et al., 2022). Agar lembaga keuangan dapat berfungsi secara efektif, baik sisi permintaan maupun penawaran memainkan perannya masing-masing; oleh karena itu, nasabah yang memiliki pengetahuan dan dapat membuat keputusan yang tepat sama pentingnya dengan memiliki infrastruktur keuangan yang baik (Cole et al., 2011). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, pengetahuan tentang keuangan atau literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan.

Hal diatas didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. (Grohmann et al., 2018) melakukan penelitian lintas negara di 143 negara dunia dan menemukan hubungan positif antara Inklusi keuangan dan Literasi Keuangan. Dan juga didukung oleh (Le et al., 2019; Putri & Nurhayati, 2023) yang melakukan penelitian lintas negara di benua Asia dan menemukan hubungan positif antara inklusi keuangan dan literasi keuangan.



Gambar 1.2 Tingkat Index literasi keuangan di berbagai belahan dunia.

* Area yang lebih gelap merepresentasikan index literasi keuangan yang lebih tinggi.

Sumber: S&P Global FinLit Survey

Selain memiliki keterkaitan dengan inklusi keuangan, literasi keuangan juga memiliki keterkaitan dengan dimensi budaya. (Ahunov & Van Hove, 2020) menemukan bahwa tiga dari enam dimensi budaya Hofstede memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Dan (De Beckker et al., 2020) juga menemukan dua dimensi budaya Hofstede; *uncertainty avoidance* dan *individualism* berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Dengan mengatasi kesenjangan tertentu dalam literatur yang ada terkait pengaruh kebudayaan terhadap inklusi keuangan dengan menggunakan literasi keuangan sebagai variabel mediasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN KEBUDAYAAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN: LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian:

- a. Faktor infrastruktur diduga memengaruhi inklusi keuangan.
- b. Faktor infrastruktur diduga memengaruhi inklusi keuangan.
- c. Kebijakan pemerintah atau politik diduga memengaruhi inklusi keuangan.
- d. Kebudayaan diduga memengaruhi inklusi keuangan.

- e. Dimensi budaya hofstede diduga menjadi cara yang efektif untuk memahami keragaman budaya.
- f. Individualism diduga memengaruhi inklusi keuangan.
- g. Masculinity diduga memengaruhi inklusi keuangan.
- h. Power Distance diduga memengaruhi inklusi keuangan.
- i. Uncertainty Avoidance diduga memengaruhi inklusi keuangan.
- j. Indulgence diduga memengaruhi inklusi keuangan.
- k. Literasi keuangan diduga memengaruhi inklusi keuangan.
- l. Dimensi budaya diduga memengaruhi inklusi keuangan.

3. Batasan Masalah

Pembatasan subjek, lokasi, dan objek penelitian bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pengumpulan baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya, serta membantu mendefinisikan dengan lebih jelas parameter penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

- a. Subjek pada penelitian kali ini adalah negara-negara anggota Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). OECD terdiri dari negara anggota berpenghasilan tinggi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi. Kelompok ini mewakili sebagian besar PDB global dan berfungsi sebagai platform untuk menganalisis kebijakan di berbagai konteks ekonomi (Padmini, 2019). OECD dipilih karena Organisasi ini sangat penting dalam membentuk tata kelola global. Organisasi ini menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan kebijakan di berbagai bidang seperti perdagangan, investasi, dan pendidikan, sehingga menjadi pusat untuk saling memahami ekonomi global (Emmanuel & Omole, 2023).
- b. Objek penelitian ini adalah dimensi budaya sebagai variabel independen dengan proksi; Individualism, dan Uncertainty Avoidance. Kedua dimensi tersebut dipilih karena pada penelitian sebelumnya, hanya keduanya yang dapat memberikan dampak signifikan baik terhadap inklusi dan literasi keuangan (De Beckker et al., 2020; Liaqat et al., 2022). Selanjutnya inklusi keuangan dipilih sebagai variabel dependen karena memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan (Petrivskyi & Medvid,

2022). Terakhir literasi keuangan dipilih sebagai variabel mediasi karena nasabah yang memiliki pengetahuan dan dapat membuat keputusan yang tepat sama pentingnya dengan memiliki infrastruktur keuangan yang baik (Cole et al., 2011).

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

- a. Apakah dimensi budaya Hofstede berpengaruh terhadap inklusi dan literasi keuangan di negara-negara anggota OECD?
- b. Apakah literasi keuangan dapat memediasi pengaruh Budaya Hofstede terhadap inklusi keuangan di negara-negara anggota OECD?

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dimensi budaya terhadap inklusi dan literasi keuangan di negara-negara anggota OECD.
- b. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan dapat memediasi pengaruh dimensi budaya terhadap inklusi keuangan di negara-negara anggota OECD.

2. Manfaat

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Aspek akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah studi untuk:
 - 1) Mengetahui dan memperluas literatur tentang inklusi keuangan, dimensi budaya, dan literasi keuangan
 - 2) Sebagai bahan sebagai pertimbangan dan menjadi tambahan sumber bagi penelitian yang akan datang
- b. Aspek praktis penelitian ini diharapkan menjadi:

- 1) Sebuah bahan pengambilan keputusan di sektor keuangan pemerintahan khususnya di negara negara anggota OECD

DAFTAR PUSTAKA

- Agyei, S. K. (2018). Culture, financial literacy, and SME performance in Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1463813. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1463813>
- Ahunov, M., & Van Hove, L. (2020). National culture and financial literacy: International evidence. *Applied Economics*, 52(21), 2261–2279. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1688241>
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *JABE (JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS EDUCATION)*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>
- Atadouanla Segning, B., Fouopi Djiogap, C., Piabuo, S. M., & Ngasseu Noupie, E. (2023). Financial Inclusion and Income Inequality in Sub-Saharan Africa: Taking Socio-Cultural Particularities into Account. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(2), 7307–7330. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01207-x>
- Atkinson, A. B., & Brandolini, A. (2001). Promise and Pitfalls in the Use of “Secondary” Data-Sets: Income Inequality in OECD Countries as a Case Study. *Journal of Economic Literature*, 39(3), 771–799. <https://doi.org/10.1257/jel.39.3.771>
- Ayyagari, M., & Beck, T. (2015). Financial Inclusion in Asia: An Overview. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2707540>
- Boettke, P. J., Coyne, C. J., & Leeson, P. T. (2008). Institutional Stickiness and the New Development Economics. *The American Journal of Economics and Sociology*, 67(2), 331–358. <https://doi.org/10.1111/j.1536-7150.2008.00573.x>

- Chen, W., & Yuan, X. (2021). Financial inclusion in China: An overview. *Frontiers of Business Research in China*, 15(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s11782-021-00098-6>
- Chipunza, K. J., & Fanta, A. (2022). Quality financial inclusion and its determinants in South Africa: Evidence from survey data. *African Journal of Economic and Management Studies*, 13(2), 177–189. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-06-2021-0290>
- Chitimira, H., & Magau, P. (2021). A Legal Analysis of the Use of Innovative Technology in the Promotion of Financial Inclusion for Low-Income Earners in South Africa. *Potchefstroom Electronic Law Journal*, 24, 1–27. <https://doi.org/10.17159/1727-3781/2021/v24i0a10740>
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2011). Prices or Knowledge? What Drives Demand for Financial Services in Emerging Markets? *The Journal of Finance*, 66(6), 1933–1967. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2011.01696.x>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edition). SAGE.
- Davis, L. S., & Abdurazokzoda, F. (2016). Language, culture and institutions: Evidence from a new linguistic dataset. *Journal of Comparative Economics*, 44(3), 541–561. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2015.10.015>
- Davoli, M., & Rodríguez-Planas, N. (2020). Culture and adult financial literacy: Evidence from the United States. *Economics of Education Review*, 78, 102013. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2020.102013>
- De Beckker, K., De Witte, K., & Van Campenhout, G. (2020). The role of national culture in financial literacy: CROSS-COUNTRY evidence. *Journal of Consumer Affairs*, 54(3), 912–930. <https://doi.org/10.1111/joca.12306>

- Delechat, C., Newiak, M., Xu, R., Yang, F., & Aslan, G. (2018). What is Driving Women's Financial Inclusion Across Countries? *IMF Working Papers*, 18(38), 1. <https://doi.org/10.5089/9781484344460.001>
- Demirgüç-Kunt, A., & Klapper, L. (2013). Measuring Financial Inclusion: Explaining Variation in Use of Financial Services across and within Countries. *Brookings Papers on Economic Activity*, 2013(1), 279–340. <https://doi.org/10.1353/eca.2013.0002>
- Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). *The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution*. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1259-0>
- Emmanuel, E. H., & Omole, T. A. (2023). Assessment of the Role of the Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) In Global Governance: Developing Country's Perspectives. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 21(4), 103–114. <https://doi.org/10.9734/arjass/2023/v21i4497>
- Erlando, A., Riyanto, F. D., & Masakazu, S. (2020). Financial inclusion, economic growth, and poverty alleviation: Evidence from eastern Indonesia. *Heliyon*, 6(10), e05235. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05235>
- Evy Sulistianingsih, M. (2019). ESTIMASI MODEL PERSAMAAN SIMULTAN DENGAN METODE TWO STAGE LEAST SQUARE (2SLS). *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 8(4). <https://doi.org/10.26418/bbimst.v8i4.35875>
- Febriaty, H., Rahayu, S. E., & Nasution, E. Y. (2022). Peran Inklusi Keuangan dalam Mengatasi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Samudra*

- Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 125–135.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3297>
- Foster, D. P., Stine, R. A., & Waterman, R. P. (1998). Assumptions in Regression Modeling. In D. P. Foster, R. A. Stine, & R. P. Waterman, *Business Analysis Using Regression* (pp. 39–83). Springer New York.
https://doi.org/10.1007/978-1-4612-0683-5_2
- Gaudecker, H. V. (2015). How Does Household Portfolio Diversification Vary with Financial Literacy and Financial Advice? *The Journal of Finance*, 70(2), 489–507. <https://doi.org/10.1111/jofi.12231>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goel, S., & Sharma, R. (2017). Developing a Financial Inclusion Index for India. *Procedia Computer Science*, 122, 949–956.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.459>
- Gorodnichenko, Y., & Roland, G. (2017). Culture, Institutions, and the Wealth of Nations. *The Review of Economics and Statistics*, 99(3), 402–416.
https://doi.org/10.1162/REST_a_00599
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Grohmann, A., & Menkhoff, L. (2020). The Relationship between Financial Literacy and Financial Inclusion. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3735809>
- Guiso, L., Sapienza, P., & Zingales, L. (2006). Does Culture Affect Economic Outcomes? *Journal of Economic Perspectives*, 20(2), 23–48.
<https://doi.org/10.1257/jep.20.2.23>

- Halaskova, M., Halaskova, R., Gavurova, B., & Kubak, M. (2021). Fiscal Decentralisation of Services: The Case of the Local Public Sector in European Countries: Reference: Halaskova, M, Halaskova, R., Gavurova, B., Kubak, M. (2021). Fiscal Decentralisation of Services: The Case of the Local Public Sector in European Countries. *Journal of Tourism and Services*, 23(12), 26-43. doi: 10.29036/jots.v12i23.234. *Journal of Tourism and Services*, 12(23), 26–43. <https://doi.org/10.29036/jots.v12i23.234>
- Harre, F. E., Lee, K. L., & Pollock, B. G. (1988). Regression Models in Clinical Studies: Determining Relationships Between Predictors and Response. *JNCI Journal of the National Cancer Institute*, 80(15), 1198–1202. <https://doi.org/10.1093/jnci/80.15.1198>
- Hofstede, G. (1980). *Culture's consequences: International differences in work-related values* (Abridged ed). Sage Publications.
- Hofstede, G. (1991). *Cultures and organizations: Software of the mind*. McGraw-Hill.
- Hofstede, G. (2011). Dimensionalizing Cultures: The Hofstede Model in Context. *Online Readings in Psychology and Culture*, 2(1). <https://doi.org/10.9707/2307-0919.1014>
- Hofstede, G., & Minkov, M. (2010). *Cultures and organizations: Software of the mind: intercultural cooperation and its importance for survival* (Revised and expanded third edition). McGraw-Hill.
- Iacobucci, D., & Churchill, G. A. (2018). *Marketing research: Methodological foundations* (12th ed). Earlie Lite Books.
- Jahan, S., De, J., Jamaludin, F., Sodsriwiboon, P., & Sullivan, C. (2019). The Financial Inclusion Landscape in the Asia-Pacific Region: A Dozen Key

Findings. *IMF Working Papers*, 19(79).

<https://doi.org/10.5089/9781498305440.001>

Jan, S., Jaroslav, K., Jan Evangelista Purkyně University in Ústí nad Labem, Ústí nad Labem, Czech Republic, Lorena, C. L. D. R., University of Cijrdoba, Cijrdoba, Spain, Seja, P., & VSB – Technical University of Ostrava, Ostrava, Czech Republic. (2021). Econometric Analysis of Integration of Selected New EU Member CEE Stock Markets With Global Stock Market and Eurozone: Impact of Global Financial Crisis. *Www.Amfiteatru economic.Ro*, 23(58), 824. <https://doi.org/10.24818/EA/2021/58/824>

Jimoh, L., & David, O. O. (2024). STATE-DEPENDENCY IN THE NEXUS BETWEEN DIGITAL FINANCIAL INCLUSION AND ECONOMIC GROWTH IN SUB-SAHARAN AFRICA. *International Journal of Professional Business Review*, 9(6), e04675. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i6.4675>

Kamran, S., & Uusitalo, O. (2016). How the unbanked cope with financial exclusion: Evidence from Pakistan. *Journal of Financial Services Marketing*, 21(2), 153–165. <https://doi.org/10.1057/fsm.2016.6>

Kashima, E. S., & Kashima, Y. (1998). Culture and Language: The Case of Cultural Dimensions and Personal Pronoun Use. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 29(3), 461–486. <https://doi.org/10.1177/0022022198293005>

Kaur, S., & Kapuria, C. (2020). Determinants of financial inclusion in rural India: Does gender matter? *International Journal of Social Economics*, 47(6), 747–767. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2019-0439>

Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda.

- Cogent Business & Management*, 9(1), 2034236.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2034236>
- Khera, P., Ng, S., Ogawa, S., & Sahay, R. (2022). Measuring Digital Financial Inclusion in Emerging Market and Developing Economies: A New Index. *Asian Economic Policy Review*, 17(2), 213–230.
<https://doi.org/10.1111/aepr.12377>
- Kim, J. H. (2019). Multicollinearity and misleading statistical results. *Korean Journal of Anesthesiology*, 72(6), 558–569.
<https://doi.org/10.4097/kja.19087>
- Komala, M. D., & Widodo, W. (2022). The Nexus between Financial Inclusion and Monetary Policy: The Case Study of Selected ASEAN Countries. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 25(1), 123–134.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v25i1.2920>
- Le, T. T., Dang, N. D. L., Nguyen, T. D. T., Vu, T. S., & Tran, M. D. (2019). Determinants of Financial Inclusion: Comparative Study of Asian Countries. *Asian Economic and Financial Review*, 9(10), 1107–1123.
<https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.910.1107.1123>
- Liaqat, I., Gao, Y., Rehman, F. U., Lakner, Z., & Oláh, J. (2022). National Culture and Financial Inclusion: Evidence from Belt and Road Economies. *Sustainability*, 14(6), 3405. <https://doi.org/10.3390/su14063405>
- Liaqat, I., Khan, M. A., Popp, J., & Oláh, J. (2021). Industry, Firm, and Country Level Dynamics of Capital Structure: A Case of Pakistani Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(9), 428.
<https://doi.org/10.3390/jrfm14090428>
- Licht, A. N., Goldschmidt, C., & Schwartz, S. H. (2007). Culture rules: The foundations of the rule of law and other norms of governance. *Journal of*

- Comparative Economics*, 35(4), 659–688.
<https://doi.org/10.1016/j.jce.2007.09.001>
- Loukoianova, E., Yang, Y., Guo, S., Hunter, L., Jahan, S., Jamaludin, F., & Schauer, J. (2018). Financial Inclusion in Asia-Pacific. *Departmental Papers / Policy Papers*, 18(17), 1.
<https://doi.org/10.5089/9781484371015.087>
- Lu, W., Niu, G., & Zhou, Y. (2021). Individualism and financial inclusion. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 183, 268–288.
<https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.01.008>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2260193>
- Maddala, G. S., & Wu, S. (2000). Cross-country growth regressions: Problems of heterogeneity, stability and interpretation. *Applied Economics*, 32(5), 635–642. <https://doi.org/10.1080/000368400322534>
- Malhotra, N. K. (2020). *Marketing research: An applied orientation* (Seventh edition, global edition). Pearson.
- Markus, H. R., & Kitayama, S. (1991). Culture and the self: Implications for cognition, emotion, and motivation. *Psychological Review*, 98(2), 224–253.
<https://doi.org/10.1037/0033-295X.98.2.224>
- Minkov, M., & Kaasa, A. (2022). Do dimensions of culture exist objectively? A validation of the revised Minkov-Hofstede model of culture with World Values Survey items and scores for 102 countries. *Journal of International Management*, 28(4), 100971. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2022.100971>
- Morgan, I. G. (1976). Stock Prices and Heteroscedasticity. *The Journal of Business*, 49(4), 496. <https://doi.org/10.1086/295881>

- Ncube, P. (2023). Gender Inequality and Financial Inclusion in South Africa: Lessons from India. *Journal of Law, Society and Development*.
<https://doi.org/10.25159/2520-9515/13294>
- Ngo A. L., A. L. (2019). Index of Financial Inclusion and the Determinants: An Investigation in Asia. *Asian Economic and Financial Review*, 9(12), 1368–1382. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.912.1368.1382>
- Nguyen, Y. H. D., & Ha, D. T. T. (2021). The Effect of Institutional Quality on Financial Inclusion in ASEAN Countries. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(8), 421–431.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO8.0421>
- Nizam, R., Karim, Z. A., Rahman, A. A., & Sarmidi, T. (2020). Financial inclusiveness and economic growth: New evidence using a threshold regression analysis. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 33(1), 1465–1484. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1748508>
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance* (1st ed.). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511808678>
- OECD/INFE 2023 *International Survey of Adult Financial Literacy* (OECD Business and Finance Policy Papers No. 39; OECD Business and Finance Policy Papers, Vol. 39). (2023). <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- OJK. (2016). *OJK No. 76/POJK.07/2016*.
- OJK. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017*.
<https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat.aspx>

- Okičić, J., & Kokorović Jukan, M. (2023). Financial Inclusion and Digital Financial Literacy: The Case of Microfinance Sector in Bosnia and Herzegovina. In I. Miciuła (Ed.), *Financial Literacy in Today's Global Market*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.1002897>
- Ooi, E. (2018). Does National Culture Explain the Gender Gap in Financial Literacy? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3243322>
- Padmini. (2019). An Overview on Organization for Economic Co-operation & Development. *International Journal of Tax Economics and Management*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.35935/tax/21.2416/>
- Park, C.-Y., & Mercado, Jr., R. (2018). Financial Inclusion: New Measurement and Cross-Country Impact Assessment. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3188476>
- Petrivskiy, O., & Medvid, H. (2022). FINANCIAL INCLUSION AS A FACTOR IN THE TRANSFORMATION OF FINANCIAL MARKETS IN THE CONTEXT OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT. *Three Seas Economic Journal*, 3(1), 145–152. <https://doi.org/10.30525/2661-5150/2022-1-21>
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (1976). *Econometric models and economic forecasts*. McGraw-Hill.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putri, V. Y., & Nurhayati, I. (2023). Does Financial Inclusion Improve Financial Literacy? An ASEAN Cross-Country Analysis. In D. V. Ferezagia, K. Amelia Safitri, N. Mona, & B. Al Aufa (Eds.), *Proceedings of the International Conference on Vocational Education Applied Science and Technology (ICVEAST 2023)* (Vol. 783, pp. 909–917). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-132-6_77

- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- Raji, A. A. H., Alabdoon, A. H. F., Shaker, A. S., & Almagtome, A. (2024). The Effect of National Cultural Values on the Financial Inclusion: An International Perspective. *Futurity Economics&Law*, 65–82. <https://doi.org/10.57125/FEL.2024.06.25.04>
- RATNAWATI, K. (2020). The Impact of Financial Inclusion on Economic Growth, Poverty, Income Inequality, and Financial Stability in Asia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 73–85. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO10.073>
- Ravikumar, T. (2020). Financial access indicators of financial inclusion: A comparative analysis of SAARC countries. *International Journal of Intelligent Enterprise*, 7(1/2/3), 28. <https://doi.org/10.1504/IJIE.2020.104643>
- Razzaq, A., Qin, S., Zhou, Y., Mahmood, I., & Alnafissa, M. (2024). Determinants of financial inclusion gaps in Pakistan and implications for achieving SDGs. *Scientific Reports*, 14(1), 13667. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-63445-6>
- Roland, G. (2004). Understanding institutional change: Fast-moving and slow-moving institutions. *Studies in Comparative International Development*, 38(4), 109–131. <https://doi.org/10.1007/BF02686330>
- Rosopa, P. J., Schaffer, M. M., & Schroeder, A. N. (2013). Managing heteroscedasticity in general linear models. *Psychological Methods*, 18(3), 335–351. <https://doi.org/10.1037/a0032553>

- Rutberg, S., & Bouikidis, C. D. (2018). Focusing on the Fundamentals: A Simplistic Differentiation Between Qualitative and Quantitative Research. *Nephrology Nursing Journal: Journal of the American Nephrology Nurses' Association*, 45(2), 209–212.
- Sannino, G., Lucchese, M., Zampone, G., & Lombardi, R. (2020). Cultural dimensions, Global Reporting Initiatives commitment, and corporate social responsibility issues: New evidence from Organisation for Economic Co-operation and Development banks. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(4), 1653–1663. <https://doi.org/10.1002/csr.1914>
- Sarma, M. (2015). Measuring financial inclusion. *Economics Bulletin*, Volume 35(Issue 1), 604–611.
- Sarma, M., & Pais, J. (2011). Financial Inclusion and Development. *Journal of International Development*, 23(5), 613–628. <https://doi.org/10.1002/jid.1698>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In C. Homburg, M. Klarmann, & A. E. Vomberg (Eds.), *Handbook of Market Research* (pp. 1–47). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-2
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (eighth edition). Wiley.
- Sharif, A., Mehmood, U., Tariq, S., & Haq, Z. U. (2023). The role of financial inclusion and globalization toward a sustainable economy in ASEAN countries: Evidence from advance panel estimations. *Environment, Development and Sustainability*, 26(4), 10243–10260. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03145-9>

- Shi, X., & Wang, J. (2011). Interpreting Hofstede Model and GLOBE Model: Which Way to Go for Cross-Cultural Research? *International Journal of Business and Management*, 6(5), p93.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n5p93>
- Singer, D., Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Singer, D. (2017). *Financial Inclusion and Inclusive Growth: A Review of Recent Empirical Evidence*. World Bank, Washington, DC. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8040>
- Sobel, M. E. (1982). Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural Equation Models. *Sociological Methodology*, 13, 290.
<https://doi.org/10.2307/270723>
- Solomon, A., & Steyn, R. (2017). Cultural intelligence: Concepts and definition statements. *South African Journal of Business Management*, 48(2), 67–74.
<https://doi.org/10.4102/sajbm.v48i2.29>
- Sun, Y., Xu, Y., Zeng, X., Xiao, L., Xia, Q., Zhao, Y., & Wan, X. (2023). Regional Culture and Digital Financial Inclusion in China: *Journal of Organizational and End User Computing*, 35(2), 1–20.
<https://doi.org/10.4018/JOEUC.332245>
- The Chinese Culture Connection. (1987). Chinese Values and the Search for Culture-Free Dimensions of Culture. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 18(2), 143–164.
<https://doi.org/10.1177/0022002187018002002>
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>

- Wang, X., & Guan, J. (2017). Financial inclusion: Measurement, spatial effects and influencing factors. *Applied Economics*, 49(18), 1751–1762. <https://doi.org/10.1080/00036846.2016.1226488>
- Wirajing, M. A. K., Haruna, A., & Nchofoung, T. N. (2024). Financial inclusion and healthcare in Africa: Examining the moderating role of education. *Review of Development Economics*, 28(1), 97–127. <https://doi.org/10.1111/rode.13043>
- World Bank. (2022). *Financial inclusion overview*. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview#1>
- Yadav, A., Hazarika, I. K., & Yadav, D. (2023). Construction of a New Index of Financial Inclusion. *Arthaniti: Journal of Economic Theory and Practice*, 09767479231194659. <https://doi.org/10.1177/09767479231194659>
- Zheng, X., El Ghouli, S., Guedhami, O., & Kwok, C. C. Y. (2012). National culture and corporate debt maturity. *Journal of Banking & Finance*, 36(2), 468–488. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2011.08.004>
- Zuo, S., Zhu, M., Xu, Z., Oláh, J., & Lakner, Z. (2021). The Dynamic Impact of Natural Resource Rents, Financial Development, and Technological Innovations on Environmental Quality: Empirical Evidence from BRI Economies. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(1), 130. <https://doi.org/10.3390/ijerph19010130>